

CHRISTIAN APOLOGICAL EDUCATION AS A BRIDGE ON JEHOVAH'S WITNESS BELIEFS

Yuli Ferianti

Sekolah Tinggi Anak Bangsa
Email: yuliferianti17@gmail.com

Abstract: Even though it is included in one of the recognized religions in Indonesia, Witness Yehuwa teachings are still pros and cons. The problem that arises is: What is the method of doctrine of Jehovah's Witnesses? How to build Christian apologetic education as a Christian communication bridge to Jehovah's witnesses? The answers are: *First*, (1) those who often spread the doctrines of their sect. In fact they are aggressively doing evangelism in big cities and in the interior, what is more, they even evangelize not only non-Christians, they openly evangelize Christians both in cities and in villages. (2) from the outside, the Jehovah's Witness Organization seems to be interpreted as a Christian sect. They read the Bible and respect Jesus Christ. However, if investigated further, the movement is more accurately described as a heresy in Christianity. They do not accept Jesus as the incarnation of God, reject the understanding of the Trinity (Trinity) and many other teachings of Jehovah's witnesses that are generally rejected by Christians (including Catholics). *Second*, building Christian apologetic education as a Christian communication bridge to Jehovah's witnesses needs to develop, namely: apologetics as a Communication Bridge and Apologetic education as a Communication Bridge.

Keywords: *education, apologetics, Jehovah's Witnesses, communication*

PENDIDIKAN APOLOGETIKA KRISTEN SEBAGAI JEMBATAN TERHADAP KEYAKINAN SAKSI YEHUWA

Abstrak: Meskipun sudah termasuk dalam salah satu agama yang diakui di Indonesia, pengajaran Saksi Yehuwa tetap menjadi pro dan kontra. Persoalan yang muncul adalah: Bagaimanakah metode doktrinasi Saksi Yehuwa? Bagaimanakah membangun pendidikan apologetika Kristen sebagai jembatan komunikasi Kristen terhadap para saksi Yehuwa? Jawaban adalah: *Pertama*, (1) mereka yang sering menyebarkan doktrin-doktrin aliran mereka itu. Bahkan mereka gencar melakukan penginjilan-penginjilan di kota-kota besar maupun di pedalaman, yang lebih lagi yaitu bahkan mereka menginjili bukan hanya orang-orang di luar Kristen, mereka secara terang-terangan menginjili orang-orang Kristen baik di kota maupun di desa. (2) dilihat dari luar, Organisasi saksi Yehova sepertinya dapat diartikan sebagai salah satu aliran Kristen. Mereka membaca Alkitab dan menghormati Yesus Kristus. Akan tetapi apabila diselidiki lebih lanjut, gerakan tersebut lebih tepat disebut sebagai suatu bidat dalam agama Kristen. Mereka tidak menerima Yesus sebagai penjelmaan Tuhan Allah, menolak paham Trinitas (Tritunggal) dan banyak lagi ajaran saksi Yehuwa yang secara umum ditolak oleh umat Kristen (termasuk umat Katolik). *Kedua*, membangun pendidikan apologetika Kristen sebagai jembatan komunikasi Kristen terhadap para saksi Yehuwa perlu mengembangkan adalah: apologetika sebagai Jembatan Komunikasi dan pendidikan Apologetika sebagai Jembatan Komunikasi.

Kata kunci: *pendidikan, apologetika, Saksi Yehuwa, komunikasi*

PENDAHULUAN

Indonesia terdapat beberapa agama yang dijamin keberadaannya oleh Negara sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 dan 28. Pada masing-masing agama terdapat beragam paham, aliran, denominasi, dan sekte. Di kalangan Kristen,

beberapa aliran Kristen telah melakukan sakralisasi nama-nama tertentu. Gerakan ini sering menyebut dirinya sebagai "Gerakan yang setia menyelidiki

Alkitab”.¹ Gerakan ini adalah aliran keagamaan yang dinamakan *zeitgeist* yakni aliran Saksi Yehuwa, yang resminya dikenal sebagai *Watchtower Bible and Tract Society* (kelompok Alkitab Watchtower dan Traktat). Aliran ini muncul pada akhir abad kesembilan belas yang lahir dari ajaran-ajaran Advent Hari Ketujuh. Saat itu banyak orang membicarakan tentang kembalinya Kristus yang tidak lama lagi. Pada paruh kedua abad ke-19 banyak orang yang terus menerus bergantian menubuatkan tanggal kembalinya Yesus dan akhir zaman.²

Faktor lain yang mempengaruhi munculnya Saksi Yehuwa dalam sejarah Amerika pada masa itu adalah Populisme. Populisme adalah Gerakan yang memprotes bisnis raksasa dan pemerintahan yang besar. Pada tahun 1872, pada masa itulah Charles Taze Russell memprakarsai aliran ini yang akhirnya dikenal sebagai saksi Yehuwa. Mereka adalah sekitar satu juta orang Amerika yang mengesahkan sebuah pernyataan politik guna memajukan posisi kaum populis. Di dalamnya, Pemerintah digambarkan sebagai suatu sistem yang korup dan yang dikendalikan oleh golongan orang-orang kaya.³ Dalam meringkas pandangan mereka, Sidney Ahlstrom menulis bahwa pada tahun-tahun awalnya, kelompok ini menyatakan suatu proses yang menyeluruh dan keras terhadap tatanan yang berlaku. Para Penerbit pesan protes yang nekat dan bahkan melanggar hukum itu menyatakan bahwa tiga sekutu iblis yaitu semua ajaran palsu dari yang bernama Gereja-Gereja, semua kelaliman pemerintahan manusia, dan pelbagai penindasan terhadap bisnis. Mereka juga menyerang keangkuhan ajaran ortodoks Kristen dan mempertanyakan dua doktrin paling utama, yaitu doktrin tentang ke-Allahan Kristus serta doktrin tentang kemerosoton akhlak manusia. Mereka menarik perhatian kaum miskin, komunitas-komunitas kelas menengah yang tertindas dengan melanggar hukum hari Sabat mereka yang tenang, mengguncangkan semua pemerintahan manusia melalui tindakan menolak untuk mengucapkan

pelbagai ikrar, menolak untuk melakukan salut, dan dinas militer bagi pengikut setan tersebut.⁴

Charles Taze Russell adalah pendiri Saksi Yehuwa. Ia merupakan salah satu pemimpin keagamaan abad lalu yang paling direndahkan. Itu sebabnya, memilah kebenaran dari kekeliruan itu sangat sulit. Ia dididik di sekolah-sekolah umum dan oleh guru-guru pribadi. Charles dan orang tuanya adalah anggota gereja yang giat. Pada usia muda, ia mulai tertarik akan soal-soal teologi. Ia juga aktif dalam pekabaran Injil setempat. Ketika Charles berumur belasan tahun, ia meninggalkan gereja dan mengaku sebagai orang yang tidak beragama. Hal yang membuat pikirannya susah adalah doktrin adanya neraka dan hukuman bagi orang-orang jahat. Penyebab utama dari reputasinya yang hitam itu yakni ia menikah dengan seorang wanita yang tidak mau menerima peran yang umumnya diberikan dan diterima oleh kaum wanita pada masa peralihan tersebut, dan kemudian wanita ini menjadi pengecam paling keras suaminya. Russel dilahirkan di Pittsburgh pada tahun 1852, di tengah keluarga penganut Presbiterian yang keras.⁵ Orang yang paling besar pengaruhnya pada Russell selama tahun 1980-an adalah Nelson Barbour. Barbour mengajarkan konsep mengenai “kehadiran Kristus yang kedua” yang telah dimulai sejak tahun 1874.⁶

Sudah lama Saksi-saksi Yehuwa dengan gigih mempertahankan kesucian nama Tuhan YHWH dan menerjemahkannya menjadi nama *Jehovah/Yehuwa* yang kemudian pada tahun 1931 dijadikan nama aliran itu, Jehovah Witnesses (di Indonesia: Saksi-saksi Yehuwa). Pada tahun 1930-an, di Amerika Serikat berkembang *Sacred Name Movement* lainnya yang ingin mengembalikan nama Yahweh (YHWH) ke bahasa asli Ibraninya dan melakukan ibadat yang menunjukkan ciri-ciri kembali ke akar Yudaik (*Hebraic Roots Movement*) dan menjalankan ritual agama seperti yang dilakukan dalam agama Yahudi dengan lahirnya jemaat pelopornya yang dinamakan *Assembly of Yahweh*. Jemaat ini kemudian disusul hadirnya banyak jemaat sejenis yang menyiarkan agamanya

¹Verkuyl, *Gereja Sekte Dan Aliran-Aliran Modern* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1953), 41.

²Alan Rogerson, *Millions Now Living Will Never Die: A Study of Jehovah's Witnesses* (Constable, 1969), 6.

³Barbara Grizzuti Harrison, *Visions of Glory: A History and a Memory of Jehovah's Witnesses* (Hale, 1980), 42–43.

Inculco Journal of Christian Education, Vol. 1, No. 1, Februari 2021

⁴Sydney E. Ahlstrom, *A Religious History of the American People* (Yale University Press, 2004), 276.

⁵Ruth A. Tucker, *Another Gospel: Cults, Alternative Religions, and the New Age Movement* (HarperCollins Christian Publishing, 2004), 155–157.

⁶M. James Penton, *Apocalypse Delayed: The Story of Jehovah's Witnesses* (University of Toronto Press, 1997), 17–23.

ke beberapa pihak di Indonesia. Sekitar akhir tahun 1990-an, terbit traktat berjudul *Siapakah Yang Bernama Allah Itu?* (SYBAI). Traktat itu menyebutkan bahwa nama “Allah” yang digunakan dalam Alkitab terjemahan bahasa Indonesia oleh Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) dianggap sebagai nama dewa bangsa Arab, karena itu menyebutnya berarti menghujat Tuhan. Nama itu tidak patut digunakan oleh umat Kristen dan karena itu nama “Allah” harus diganti dengan nama “Elohim/Yahweh”. Dengan berbagai argumentasi kemudian disimpulkan bahwa: “Allah yang disembah orang Arab bukan Elohim/Yahweh yang disembah orang Yahudi dan Nasrani.”⁷ Penelitian literature ini menjawab beberapa pertanyaan adalah: Bagaimanakah metode doktrinasi Saksi Yehowa? Bagaimanakah membangun pendidikan apologetika Kristen sebagai jembatan komunikasi Kristen terhadap para saksi Yehowa?

METODE

Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan analisis literatur untuk mendalami permasalahan Saksi Yehuwa dan bagaimana pendidikan sebagai sarana berapologetika. Penelitian literatur adalah kegiatan penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian.

BAHASAN

Metode Doktrinasi Saksi Yehuwa

Apa yang disebut “metode” tidak lebih dari sebuah “pelajaran buku” atau “indoktrinasi” bahkan “cuci otak”.⁸ Mereka biasanya membacakan keras-keras materi dalam buku terbitan Saksi Yehuwa dan diadakan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia dalam buku panduan tersebut. Kevin R. Quick seorang mantan Saksi Yehuwa yang sudah berpaling pada Yesus Sang Mesias memberikan kesaksiannya: “saya sering heran mengapa kami memakai metode semacam itu. ‘kalau apa yang kami pelajari adalah suatu kebenaran’, pikir saya,

‘mengapa harus cuci otak seperti ini? Mengapa tidak berdiskusi saja secara terbuka? Mengapa mengulang-ulang penyajian yang sama, pengajaran yang sama tentang tema yang sama pula?’ Saya lalu berkesimpulan bahwa karena sebagian besar Saksi Yehuwa tidak tinggi pendidikannya, rupanya itulah satu-satunya cara belajar yang efektif bagi mereka.”⁹

Saksi Yehova menggunakan 7 langkah indoktrinasi, atau rentetan pengajaran dan latihan-latihan yang bertujuan menjangkau dan meyakinkan penganut-penganut baru. Cara-cara mereka hendaknya dipelajari oleh orang Kristen, agar dapat memahami sepenuhnya metode “penginjilan” yang digunakan oleh aliran yang menyesatkan itu,¹⁰ yaitu:

Pertama, menjual Bahan Cetakan. Mungkin belum pernah ada gerakan keagamaan yang lebih memanfaatkan bahan cetakan, daripada saksi Yehova. Kebanyakan buku dan majalah mereka tidak dihadiahkan, tetapi dijual; dengan demikian orang yang menerimanya merasa bahwa dia sendiri harus berikhtiar atau berusaha sedikit untuk barang yang bermutu itu. Harganya cukup pantas, karena saksi Yehova hendak menutup ongkos cetak, dan mereka biasa mencetak bahannya dalam jumlah yang cukup banyak. Saksi-saksi Yehova bukan hanya sekedar menjual bahan cetakan; para penjual itu siap sedia untuk mengadakan diskusi dengan pembeli mengenai doktrin-doktrin mereka, dan untuk menyanggah ajaran-ajaran Kristen yang mereka anggap tidak sesuai.

Kedua, kunjungan Kepada Pembeli. Pemimpin-pemimpin daerah dari aliran saksi Yehova/Yehuwa membuat catatan yang teliti mengenai semua majalah dan buku yang telah dibeli orang. Lalu para pembeli itu dikunjungi, dengan harapan bahwa mereka akan membeli bahan cetakan yang lain.

Ketiga, pelajaran di Rumah. Saksi Yehova menantikan kesempatan untuk datang ke rumah, demi menolong pembeli memahami bahan cetakan yang telah dibelinya. Mereka meyakinkan orang, bahwa mereka sudah terlatih, dan sanggup menolong untuk menjelaskan mengenai isi bacaan tersebut. Saksi Yehova bersedia untuk datang setiap saat. Dengan menggunakan buku pedoman “Karena

⁷Herlianto, *Gerakan Nama Suci: Nama Allah yang Dipermasalahan* (BPK Gunung Mulia, 2009), 10–11.

⁸Kevin R Quick, *Menyibak Tirai Saksi Yehuwa* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1994), 23–25.

⁹Ibid., 24.

¹⁰“Saksi Yehova/Yehuwa - SarapanPagi Biblika Ministry,” accessed March 13, 2020, <http://www.sarapanpagi.org/saksi-yehova-yehuwa-vt2058.html>.

Allah itu benar adanya", mereka memberikan indoktrinasi sedikit demi sedikit tentang ajaran-ajaran mereka.

Keempat, pelajaran Sedaerah. Sesudah pelajaran diberikan secara pribadi di rumah, maka calon itu dipimpin selangkah lebih maju, yakni: mengikuti pelajaran indoktrinasi sedaerah. Sampai disini masih belum ada tekanan terhadap calon anggota itu, agar ia hadir di sebuah "Balai Kerajaan" (nama gereja atau tempat pertemuan saksi Yehova).

Kelima, undangan ke Balai Kerajaan. Calon tersebut siap untuk di-didik di Balai Kerajaan. Selain pelajaran Alkitab, di situ juga diberikan pelajaran tentang doktrin dan organisasi saksi Yehova dan dijelaskan kepada dia, tentang pekerjaan gerakan itu, serta tanggung jawabnya sendiri jika ia menjadi anggota.

Keenam, calon itu diutus sebagai Penjual. Sekarang calon itu siap untuk keluar sebagai penjual bahan cetakan. Dengan demikian ia akan mengulang kembali langkah-langkah indoktrinasi itu. Mula-mula ia diutus dengan didampingi oleh seorang anggota yang terlatih dan dapat dipercaya.

Ketujuh, calon itu dibaptiskan ke dalam Theokrasi. Saksi Yehova menggunakan istilah Theokrasi; artinya: wilayah kekuasaan ilahi. Mereka beranggapan, bahwa theokrasi atau Kerajaan Allah itu, tak lain dan tak bukan adalah organisasi mereka sendiri.

Sinopsis keyakinan Saksi Yehuwa percaya bahwa Alkitab adalah Firman Allah dan bahwa segala sesuatu dalam kebenarannya (meskipun mereka mengakui beberapa bagian sebagai simbol daripada harfiah, perbedaan ini yang menyatakan mereka bersikeras membedakan mereka dari fundamentalis). Semua kepercayaan mereka berasal dari penafsiran Alkitab yang dilakukan oleh "badan yang memerintah." Badan pengurus terdiri dari sekitar selusin pria yang tinggal di Brooklyn New York rumah dari *Watchtower Bible* dan *Tract Society*. *Watchtower* adalah perusahaan penerbitan yang memproduksi tulisan-tulisan badan pengatur. Saksi-saksi yang bukan badan pengatur, tidak mengembangkan penafsiran Alkitab mereka sendiri, tetapi harus setuju dengan penafsiran apapun yang berasal dari *Watchtower*. Fakta bahwa interpretasi-interpretasi ini sering berubah tampaknya tidak menyusahkan umat beriman. Mereka melihat perubahan seperti itusebagai pemahaman yang lebih besar dan "cahaya baru" yang diprediksi akan semakin cerah di "hari-hari terakhir." Badan yang memerintah juga disebut "kelas budak yang setia dan diskrit", dari

perumpamaan oleh sebagian besar orang Kristen disebut "pelayanan yang setia dan jahat" (Mat. 24:45). Kebanyakan Saksi Yehuwa tulus dalam keyakinan mereka dan jauh lebih tahu tentang teologi agama mereka daripada kebanyakan anggota agama lain. Meskipun *Watchtower* telah menerbitkan versi Alkitabnya sendiri: *The New World Translation* (Terjemahan Dunia Baru). Saksi-saksi menyatakan bahwa "kebenaran" (sebagaimana mereka menyebut agama mereka) dapat dipelajari dari terjemahan Alkitab apapun. Betapa pun anehnya kepercayaan mereka dapat dikatakan "dari Alkitab" (meskipun beberapa teolog mungkin berpendapat bahwa beberapa penafsiran *Watchtower* tentang Alkitab agaknya dibuat-buat). Inti dari kepercayaan mereka adalah Tuhan menciptakan dunia yang sempurna untuk Adam dan Hawa dan bermaksud agar mereka hidup selamanya di bumi. Setan menjadi jahat dan menggoda mereka untuk berbuat dosa terhadap Allah. Karena itu, Allah mengusir mereka dari Firdaus dan menyerahkan mereka kepada pemerintahan setan di bumi. Allah mengizinkan setan untuk memerintah bumi untuk membuktikan kepada umat manusia betapa buruknya mengikuti setan. Tetapi, Allah memberi jalan keluar dari dilema: Ia mengorbankan Putra-Nya, Yesus, untuk membayar dosa Adam dan Hawa. Kemudian, pada tahun 1914, putra Allah memulai kehadirannya yang tidak terlihat dan "hari-hari terakhir" dimulai. Dalam "generasi" sejak 1914, pertempuran Armageddon akan terjadi dan Putra Allah akan mengusir setan dan akan mengambil alih kekuasaan bumi, di Armageddon semua pemerintahan manusia akan dihancurkan dan semua agama palsu akan dihancurkan (semua agama kecuali Saksi-Saksi Yehuwa). Hanya Saksi-Saksi Yehuwa yang akan selamat dari pertempuran ini. Kemudian, semua yang mati akan dibangkitkan (kecuali mereka yang terbunuh dalam pertempuran Armageddon dan sedikit sekali yang melakukan dosa yang "tak termaafkan"). Saksi-Saksi dan orang-orang yang dibangkitkan kemudian akan menjalani "hari" penghakiman seribu tahun dimana mereka yang terbukti tidak layak akan dikirim ke "yang kedua". Mereka yang selamat dari hari penghakiman seribu tahun akan hidup selamanya di bumi Firdaus yang sempurna (dengan demikian memenuhi maksud asli Allah). Selain "kerumunan besar" orang-orang yang akan hidup selamanya di bumi, Allah juga telah memilih 144.000 orang untuk memerintah bersama Putra-Nya di surga. Mereka percaya bahwa organisasi mereka bertindak seperti Bahtera Nuh dan masuk kedalam organisasi

adalah satu-satunya cara untuk selamat dari pertempuran Armageddon yang akan datang.¹¹

Pengajaran yang dilakukan oleh Saksi Yehuwa dengan metode pergi rumah kerumah dikutip dari Kisah para Rasul 20:20. Saksi Yehuwa menggunakan ayat ini sebagai sebuah teks bukti bahwa Yesus dan para Rasul “berkotbah di depan umum dan dari rumah kerumah.” Setiap pendeta Kristen sejati dari Injil diperintahkan untuk mengikuti mereka dan harus melakukan apa yang mereka lakukan (1 Ptr. 2:21; Luk. 24:48; Kis. 1:8; 10:39-40). Sejak Saksi Yehuwa mengambil pesan itu bagi orang-orang, khotbah mereka dapat dibedakan dari khotbah agama lain, yang mengharuskan orang untuk datang kepada mereka dan duduk di kaki mereka untuk dikhotbahkan. Dengan kata lain, orang menyebut Kristen tidak mengajar dari rumah ke rumah dan Saksi Yehuwa jelas adalah satu-satunya umat Allah yang sejati yang mengajarkan orang dari rumah ke rumah.¹²

Biasanya, dalam kesaksiannya dari pintu ke pintu, Saksi-Saksi Yehuwa menunjuk ke bagian-bagian terpendil dalam Perjanjian Baru yang “membuktikan tanpa keraguan” bahwa Yesus lebih rendah daripada Bapa dan karenanya bukan Allah yang Mahakuasa. Sebagai contoh, mereka menunjuk ke Yohanes 14:28, dimana Yesus berkata, “Bapa lebih besar daripada Aku.” Mereka mengutip perkataan Yesus kepada Maria dalam Yohanes 20:17: “Aku naik kepada Bapa-Ku dan Bapamu, kepada Allah-Ku dan Allahmu.” Mereka mengutip 1 Korintus 11:3, yang mengatakan bahwa “kepala Kristus adalah Allah.” Mereka menunjuk ke 1 Korintus 15:28, dimana Rasul Paulus mengatakan bahwa Yesus “juga akan tunduk kepadanya yang menundukkan segala sesuatu di bawahnya, supaya Allah menjadi segalanya di dalam semuanya.” Mereka mengutip Yohanes 3:16, dimana Yesus disebut “Anak Tunggal Allah” (KJV). Mereka mengutip Kolose 1:15, yang mengatakan bahwa Yesus adalah “anak sulung dari semua ciptaan.” Mereka menunjuk ke Wahyu 3:14, yang

mengatakan bahwa Yesus adalah awal dari ciptaan Allah.

Rata-rata orang Kristen menghadapi kesulitan besar dalam menjawab Saksi-saksi Yehuwa yang mengutip ayat-ayat semacam itu. Menurut Dr. Walter Martin benar ketika ia mengatakan bahwa rata-rata Saksi Yehuwa dapat membuat “pretzel doktrinal” dari rata-rata orang Kristen dalam waktu sekitar 30 detik.¹³ Walter Martin (10 September 1928 - 26 Juni 1989), adalah seorang pendeta dan pengajar Kristen Baptis Amerika yang mendirikan Christian Research Institute pada tahun 1960 sebagai pelayanan para-gereja yang mengkhususkan diri sebagai clearing-house informasi dalam kedua permintaan maaf Kristen umum dan dalam apologetika balasan.¹⁴ Sebagai penulis *The Kingdom of the Cult* (1965) yang berpengaruh, ia dijuluki “bapak baptis gerakan anti-kultus”.¹⁵

Pendidikan Apologetika Kristen sebagai Jembatan Komunikasi Kristen terhadap Para Saksi Yehuwa

Apologetika sebagai Jembatan Komunikasi

Umat Kristen percaya dan mengajarkan bahwa hanya Alkitab saja adalah Firman Allah yang dinyatakan. Walaupun Alkitab ditulis oleh manusia, tetapi pengarangnya yang asli adalah Allah yang Mahakuasa. “Sabda Tuhan tetap untuk selamanya” (1 Ptr. 1:25). “Semua yang tertulis dalam Alkitab, di ilhami oleh Allah” (2 Tim. 3:16). “Sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah” (2 Ptr. 1:21). Dalam Perjanjian Lama sendiri terdapat lebih dari 2000 kali kalimat yang berbunyi sebagai berikut: “Berfirmanlah Tuhan kepada Musa...”, “Datanglah Firman Tuhan kepada Yunus...”, dan “Allah berfirman...”. Lagi pula, Alkitab menegaskan bahwa di dalamnya tercatat firman dan perbuatan-perbuatan Allah. Maka Allah memandang dirinya sebagai Firman Allah.¹⁶

¹¹Steve McRoberts, *Falling in Truth: The Education of a Jehovah's Witness* (Lulu, 2006), 465–466.

¹²Ron Rhodes, *Reasoning from the Scriptures with the Jehovah's Witnesses* (Harvest House Publishers, 2009), 46.

¹³Ibid., 10–11.

¹⁴A. Scott Moreau et al., eds., *Evangelical Dictionary of World Missions*, Baker reference library

(Grand Rapids, Mich.: Carlisle, Cumbria, UK: Baker Books; Paternoster Press, 2000), 601.

¹⁵“The Free Lance-Star - Google News Archive Search,” accessed March 17, 2020, <https://news.google.com/newspapers?nid=1298&dat=19890826&id=FuBLAAAAIIBAJ&sjid=S4sDAAAAIIBAJ&pg=1201,1411394>.

¹⁶Josh McDowell, *Jawaban Bagi Orang Yang Belum Percaya* (Malang: Gandum Mas, 1994), 11.

Suatu kesalahpahaman yang umum timbul adalah bahwa teks atau naskah Alkitab yang diturunkan kepada orang percaya tidak lagi sesuai dengan naskah aslinya. Tuduhan bertubi-tubi telah dilontarkan bahwa para biarawan yang dengan tekun menyalinnya telah mengubah teks Kitab Suci sepanjang sejarah Gereja. Persoalan ini sangat penting, karena teks yang berubah akan menghancurkan kepercayaan orang kepada Alkitab.¹⁷ Sebagaimana F. F. Bruce berkata, “Secara historis agama Kristen didasarkan pada satu prinsip “satu kali untuk selama-lamanya.” Inilah yang membedakannya dari semua agama dan sistem filsafat yang tidak dihubungkan secara khusus dengan suatu masa tertentu. Karenanya sifatnya dapat dipercaya dari tulisan-tulisan yang mencatat wahyu ini merupakan suatu persoalan yang penting.”¹⁸

Jumlah salinan terjemahan Perjanjian Baru adalah lebih dari 18.000 dan mungkin mencapai 25.000. Ini merupakan bukti lebih lanjut bahwa pengukuhan tentang teks Perjanjian Baru. Sekalipun tidak memiliki naskah-naskah dalam bahasa Yunani yang sebanyak 5.500 itu atau 18.000 salinan berbagai terjemahannya, tetapi teks Perjanjian Baru masih dapat dihasilkan kembali dalam jangka waktu 250 tahun sejak penulisannya. Caranya adalah oleh tulisan orang-orang Kristen yang mula-mula. Dalam tafsiran-tafsiran, surat-surat, dan lain sebagainya, penulis-penulis kuno ini mengutip teks Kitab Suci, dan dengan demikian memberikan kesaksian lain mengenai teks Perjanjian Baru itu. Jadi, kita lihat bahwa ada jauh lebih banyak bukti yang menegaskan bahwa teks Alkitab dapat dipercaya bahkan bila dibandingkan dengan tulisan-tulisan lainnya di zaman kuno.¹⁹ F. F. Bruce mengatakan bahwa bukti bagi tulisan-tulisan Perjanjian Baru sesungguhnya jauh lebih besar dari pada bukti banyak tulisan pengarang-pengarang sastra klasik, yang keasliannya tak pernah diragukan oleh seorang pun. Dan seandainya Perjanjian Baru adalah sekumpulan tulisan-tulisan sekuler, maka kepemilikannya secara umum dipandang sebagai sesuatu yang sudah pasti sekali.²⁰

Orang senantiasa menanyakan, “Apakah keistimewaan Yesus? Mengapa Dia satu-satunya jalan bagi manusia untuk dapat mengenal Allah?”. Seiring dengan masalah orang-orang kafir, tidak ada pertanyaan lain yang membuat-buat bahwa Yesus adalah satu-satunya jalan. Tuhan Yesus sendiri mengemukakan pernyataan-Nya, dan pernyataan para penulis Perjanjian Baru. Yesus berkata, “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa-Ku, kalau tidak melalui Aku” (Yoh. 14:6) dan “... jikalau kamu tidak percaya, bahwa Akulah Dia, kamu akan mati dalam dosamu” (Yoh. 8:24). Rasul Petrus mengenakan kata-kata ini, “Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan” (Kis. 4:12). Paulus setuju, “Karena Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus” (1 Tim. 2:5). Jadi, seluruh Perjanjian Baru bersatu memberi kesaksian bahwa tidak ada seorang pun yang dapat mengenal Allah kecuali melalui pribadi Yesus Kristus.²¹

Firman Allah sungguh-sungguh menjadi kenyataan. Allah menjadi manusia dalam oknum Yesus Kristus (Yoh. 1:14,29). Yesus akhirnya mati sebagai pengganti manusia berdoa supaya manusia dapat mempunyai hubungan yang benar dengan Allah lagi. Kitab Suci berkata, “Allah di dalam Kristus itu memperdamaikan isi dunia ini dengan diri-Nya” dan “Ia, yang tiada mengenal dosa, telah dijadikannya dosa ganti kita, supaya kita ini akan menjadi kebenaran Allah di dalam Dia.” (2 Kor. 5:19, 21, TL). Yesuslah satu-satunya yang bangkit kembali dari kematian. Hal ini membuktikan kebenaran pernyataan-Nya (Rm. 1:4), Dialah Anak Allah yang tunggal dan jalan yang satu-satunya bagi manusia untuk mempunyai suatu hubungan pribadi dengan Allah yang benar dan hidup.²²

Jika ditanya, cara yang tepat untuk membangun strategi membangun hubungan dengan saksi Yehuwa, dapat dijawab harus bisa mempelajari jenis-jenis Apologetika. Ada banyak penggolongan Apologetika. Ada yang disebut

¹⁷Ibid., 14.

¹⁸F. F. Bruce, *The New Testament Documents: Are They Reliable?* (Grand Rapids, Mich.: Carlisle, Cumbria, UK: Eerdmans Publishing Company, 2003), 8.

¹⁹McDowell, *Jawaban Bagi Orang Yang Belum Percaya*, 15.

²⁰Bruce, *The New Testament Documents: Are They Reliable?*, 15.

²¹McDowell, *Jawaban Bagi Orang Yang Belum Percaya*, 77.

²²Ibid., 78–79.

Apologetika Evidensia,²³ atau apologet dengan menggunakan bukti-bukti. Ada yang disebut Apologetika Preposisi, yang memuat dari *world view* atau dasar berpikir dari sebuah ajaran.²⁴ Dalam hal ini juga terdapat empat jenis Apologetika menurut Agresivitasnya²⁵, yaitu: (1) Apologetika Defensif, (2) Apologetika Ofensif, (3) Apologetika Paralelisasi, dan (4) Apologetika Pantulan Billiard.

Untuk membangun hubungan dengan para Saksi-Saksi Yehuwa haruslah cermat, hati-hati, dan salah-salah orang percaya yang terombang-ambing sendiri. Maka dari itu, lebih baik menggunakan metode apologetika jenis Paralelisasi, yaitu orang percaya sebisa mungkin menampilkan data-data dan dokumen-dokumen yang ada pada pihak Kristen, yang isinya mirip dengan yang diajarkan oleh para Saksi-saksi Yehuwa. Hal ini dilakukan sebagai jembatan untuk menjelaskan iman Kristen. Dia hanya berusaha menyelesaikan kesalahpahaman. Apologetika jenis ini mengajak lawan (Saksi-saksi Yehuwa) berpikir untuk melihat kemiripan ajaran yang ada, tanpa menutup-nutupi jika memang ada perbedaan. Misalnya, Saksi Yehuwa percaya bahwa YHWH sebagai Tuhan dan bukan Yesus (berdasarkan metode para Saksi Yehuwa dalam kunjungan rumah ke rumah). Hal seperti ini tidak bisa disama-samakan dan bisa lakukan adalah saling menghormati dan memahami keyakinan lawan orang percaya. Karena dalam membangun relasi tidak perlu adanya gontok-gontokan. Kita bisa membina hubungan yang santun dan saling memahami di dalam keragaman keyakinan yang ada. Apologetikan Paralelisasi jika digunakan dengan baik, efektif membuat orang sadar akan kesalahpahaman selama ini terhadap kekristenan. Apologetika jenis ini tidak berusaha memojokkan lawan. Tujuannya adalah menyadarkan semua pihak untuk melihat dan mengakui akan adanya kemiripan ajaran. Apologetika jenis ini juga sangat cocok jika lawan bicara kita adalah seorang pencari kebenaran yang rasional dan berpikir terbuka. Hal ini bisa kita

manfaatkan dengan merubah doktrin para Saksi-saksi Yehuwa namun bukan dengan pemaksaan, dengan hikmat dan pengetahuan orang percaya akan Kitab Suci, seperti Kevin R. Quick seorang mantan Saksi Yehuwa yang sudah berpaling pada Yesus Sang Mesias.²⁶

Pendidikan Apologetika sebagai Jembatan Komunikasi

Pendidikan Kristen merupakan proses pembelajaran yang berpusatkan murid berteraskan elemen komunikasi, kolaboratif, pemikiran kritis, kreativiti, dan aplikasi nilai murni dan etika.²⁷ Pendidikan Kristen adalah pendidikan berdasarkan Firman Tuhan.²⁸

Kunci untuk memenangkan Saksi Yehuwa sebagai berikut: *Pertama*, mengembangkan pendidikan apologetika. Apologetika adalah cara berdebat atau cara berkomunikasi. Pendidikan apologetika membuat para apologet-apologet mampu berdebat dengan Saksi Yehuwa.

Kedua, mengembangkan pendidikan pengetahuan tentang Saksi Yehuwa itu sendiri. Perlunya mengembangkan para teolog, dosen, guru dan para partisipan untuk memasuki proses pendidikan tentang Saksi Yehuwa itu sendiri. Ada pepatah mengatakan bahwa bagaimana seseorang dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapinya kalau ia sendiri tidak pernah tahu apa yang sedang ia alami. Rasul Paulus sendiri mengajarkan bahwa siapa yang ingin memenangkan orang Yahudi jadi orang Yahudi dan siapa yang ingin memenangkan orang Yunani, jadi orang Yunani. Maka dengan tegas, dikatakan bahkan pendidikan adalah kunci untuk merubah seseorang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, sehingga dengan melatih diri memahami pengetahuan tentang Saksi Yehuwa, maka seseorang akan dengan mudah menyelesaikan perdebatan dengan Saksi Yehuwa itu sendiri.

KESIMPULAN

²³Muriwali Yanto, *Apologetika Kristen* (Malang: Gerakan Kebangunan Kristen Reformed, 2014), 9–10.

²⁴Ibid., 9–36.

²⁵Gratia Victory A Pello, *Teknik-Teknik Apologetika* (Surabaya: Yayasan Perekat, 2016), 38.

²⁶Ibid., 53–54.

²⁷Rufina Leong, (2020), “Pendidikan Kristen di Abad Era Globalisasi: Strategic Teaching and Learning yang Berorientasi kepada Students Centered”, *Jurnal Excelsis Deo*, 4(2), 29-40. DOI: <https://doi.org/10.51730/ed.v4i2.52>.

²⁸Suryaningsih Soepardi, (2020), “Implementasi Pendidikan Kristen berdasarkan Amsal 3 di Antara Mahasiswa Sekolah Teologi di Surabaya”, *Jurnal Excelsior Pendidikan*, Vol 1(1), 83-144. DOI: <https://doi.org/10.51730/jep.v1i1.6>.

Metode doktrinasi Saksi Yehuwa adalah: (1) mereka yang sering menyebarkan doktrin-doktrin aliran mereka itu. Bahkan mereka gencar melakukan penginjilan-penginjilan di kota-kota besar maupun di pedalaman, yang lebih lagi yaitu bahkan mereka menginjili bukan hanya orang-orang di luar Kristen, mereka secara terang-terangan menginjili orang-orang Kristen baik di kota maupun di desa. (2) Dilihat dari luar, Organisasi saksi Yehova sepertinya dapat diartikan sebagai salah satu aliran Kristen. Mereka membaca Alkitab dan menghormati Yesus Kristus. Akan tetapi apabila diselidiki lebih lanjut, gerakan tersebut lebih tepat

disebut sebagai suatu bidat dalam agama Kristen. Mereka tidak menerima Yesus sebagai penjelmaan Tuhan Allah, menolak paham Trinitas (Tritunggal) dan banyak lagi ajaran saksi Yehuwa yang secara umum ditolak oleh umat Kristen (termasuk umat Katolik).

Membangun pendidikan apologetika Kristen sebagai jembatan komunikasi Kristen terhadap para saksi Yehuwa perlu mengembangkan adalah: (1) Apologetika sebagai Jembatan Komunikasi dan (2) Pendidikan Apologetika sebagai Jembatan Komunikasi.

Daftar Pustaka

Ahlstrom, Sydney E. *A Religious History of the American People*. Yale University Press, 2004.

Bruce, F. F. *The New Testament Documents: Are They Reliable?* Grand Rapids, Mich.: Carlisle, Cumbria, UK: Eerdmans Publishing Company, 2003.

Harrison, Barbara Grizzuti. *Visions of Glory: A History and a Memory of Jehovah's Witnesses*. Hale, 1980.

Herlianto. *Gerakan Nama Suci: nama Allah yang dipermasalahkan*. BPK Gunung Mulia, 2009.

Leong, Rufina. (2020). "Pendidikan Kristen di Abad Era Globalisasi: Strategic Teaching and Learning yang Berorientasi kepada Students Centered", *Jurnal Excelsis Deo*, 4(2), 29-40. DOI: <https://doi.org/10.51730/ed.v4i2.52>.

McDowell, Josh. *Jawaban bagi Orang yang Belum Percaya*. Malang: Gandum Mas, 1994.

McRoberts, Steve. *Falling in Truth: The Education of a Jehovah's Witness*. Lulu, 2006.

Moreau, A. Scott, Harold Netland, Charles Edward van Engen, and David Burnett, eds. *Evangelical Dictionary of World Missions*. Baker reference library. Grand Rapids, Mich.: Carlisle, Cumbria, UK: Baker Books ; Paternoster Press, 2000.

Penton, M. James. *Apocalypse Delayed: The Story of Jehovah's Witnesses*. University of Toronto Press, 1997.

Quick, Kevin R. *Menyibak Tirai Saksi Yehuwa*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1994.

Rhodes, Ron. *Reasoning from the Scriptures with the Jehovah's Witnesses*. Harvest House Publishers, 2009.

Rogerson, Alan. *Millions Now Living Will Never Die: A Study of Jehovah's Witnesses*. Constable, 1969.

Tucker, Ruth A. *Another Gospel: Cults, Alternative Religions, and the New Age Movement*. Harper Collins: Christian Publishing, 2004.

Verkuyl. *Gereja Sekte dan Aliran-Aliran Modern*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1953.

Victory A Pello, Gratia. *Teknik-Teknik Apologetika*. Surabaya: Yayasan Perekat, 2016.

Yanto, Muriwali. *Apologetika Kristen*. Malang: Gerakan Kebangunan Kristen Reformed, 2014.

"Halaman Utama." *Wikipedia, the free encyclopedia*, March 9, 2020. Accessed March 17, 2020. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Halaman_Utama&oldid=16639435.

"Saksi Yehova/Yehuwa - SarapanPagi Biblika Ministry." Accessed March 13, 2020. <http://www.sarapanpagi.org/saksi-yehova-yehuwa-vt2058.html>.

Soepardi, Suryaningsih. (2020). "Implementasi Pendidikan Kristen berdasarkan Amsal 3 di Antara Mahasiswa Sekolah Teologi di Surabaya", *Jurnal Excelsior Pendidikan*, Vol 1(1), 83-144. DOI: <https://doi.org/10.51730/jep.v1i1.6>.

"The Free Lance-Star - Google News Archive Search." Accessed March 17, 2020. <https://news.google.com/newspapers?nid=1298&dat=19890826&id=FuBLAAAIBAJ&sjid=S4sDAAAIBAJ&pg=1201,1411394>.